

Adelia Putri Larasati<sup>1\*</sup>, Chusnatul Ulaela  
Sajali<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Tulungagung,  
Jl Kimangungsarkoro Beji, Kabupaten  
Tulungagung, 66233, Indonesia,

<sup>1</sup>adeliyaalarassati@gmail.com,

<sup>2</sup>chusnatululaela@gmail.com,

\*penulis korespondensi

## JAAS

*Journal of Agribusiness and Agro-Socioeconomics*

Vol. 01, No. 02 (2025)

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBENIHAN IKAN HIAS MAS KOI (CYPRINUS CARPIO LINN) DI DESA BENDILJATI KULON KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine if koi carp ornamental fish (*Cyprinus carpio*) can be raised successfully, as these freshwater fish have many benefits, including being simple to care for, thriving in waters with low oxygen levels, and producing high-quality eggs. Koi carp (*Cyprinus carpio*) is a fish species that can be cultivated. This study employed a method that analyzes and explains the results. The business assessment shows that producing koi fish eggs in Bendiljati Kulon Village is feasible. The financial review reveals that the total costs are 16,844,000, the earnings per cycle reach 60,000,000, the profit for each cycle is 43,156,000, the return on investment ratio is 3.56, the break-even price is 566 for each fish, and the total number of fish required to cover costs is 8,422.*

**Keywords:** *cyprinus carpio, fish hatchery, business feasibility*

## ABSTRAK

Ikan koi (*Cyprinus carpio*) adalah salah satu jenis ikan hias air tawar yang bisa dibudidayakan karena berbagai keuntungan, seperti mudah dirawat, mampu bertahan di air dengan sedikit oksigen, dan dapat menghasilkan telur yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah membudidayakan ikan hias mas koi adalah usaha yang menguntungkan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Dari analisis ekonomi yang dilakukan, ditemukan bahwa total biaya mencapai 16.844.000 rupiah, pendapatan dari penjualan setiap siklus mencapai 60.000.000 rupiah, pendapatan bersih per siklus adalah 43.156.000 rupiah, dan titik impas (Break Even Point) berada pada harga 566 rupiah per unit. Analisis bisnis yang dilakukan menunjukkan bahwa Desa Bendiljati Kulon mampu memproduksi benih ikan koi.

**Kata kunci:** *cyprinus carpio, pembenihan ikan, kelayakan usaha*

---

## PENDAHULUAN

Budidaya pemberian ikan koi (*Cyprinus carpio*) memiliki peluang yang besar dan sangat penting untuk industri perikanan. Di pasar lokal dan global, ikan koi merupakan salah satu ikan hias air tawar yang paling bernilai dan banyak dicari.. Terdapat peluang untuk mengembangkan usaha pemberian ikan koi di Desa Bendiljati Kulon, yang berada di Kecamatan Sumbergempol. (Blitar & Timur, 2012) Budidaya ikan adalah alternatif yang tepat untuk meningkatkan produksi perikanan dalam hal kuantitas dan kualitas. Dari tahun 1980-an hingga saat ini, industri budidaya ikan telah mengalami pertumbuhan pesat, terutama dalam budidaya ikan air payau dan air tawar.

Saat ini, ikan budidaya masih menghadapi banyak masalah teknis, biologis, dan lingkungan.(Zakariya, 2020)

Ikan hias merupakan salah satu jenis barang dari dunia perikanan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan orang-orang yang bekerja di bidang perikanan serta bisa memberikan pemasukan bagi negara. Namun, banyak orang dan peternak lebih memilih untuk menjalankan usaha ikan hias yang hidup di air tawar berbeda dari ikan hias yang hidup di laut. Mengurus ikan hias air tawar dianggap lebih menantang daripada ikan laut.. Ini merupakan salah satu alasan mengapa perawatan ikan air tawar dianggap lebih rumit. Namun, industri budidaya ikan hias air tawar menghadapi berbagai masalah, salah satunya adalah turunnya harga beberapa jenis ikan akibat

adanya impor ikan hias air tawar. Ikan yang digunakan untuk hiasan dapat ditemukan di berbagai lokasi di Indonesia, termasuk Pulau Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Namun, saat ini, pangsa pasar untuk ikan hias baru mencapai 7,5 persen. (Nursamsi et al., 2024)

Tujuan analisis kelayakan usaha pemberian ikan koi di Desa Bendiljati Kulon adalah untuk menilai potensi dan keberhasilan usaha tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Pendekatan untuk menilai kelayakan suatu usaha mencakup sejumlah aspek krusial, termasuk metode pemberian, akses terhadap sumber daya, pengelolaan lingkungan, pertimbangan ekonomi, serta faktor lain yang relevan..

Analisis ini akan bermanfaat bagi semua orang yang terlibat dalam pembangunan bisnis pemberian ikan koi, termasuk pemerintah daerah, nelayan, petani ikan, dan mungkin pengusaha. Tujuan dari studi ini adalah agar kita bisa memahami dan secara langsung mempelajari analisis yang berhubungan dengan potensi usaha budidaya ikan koi., sehingga diharapkan bisa meraih keuntungan yang optimal. Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah memperoleh pemahaman mengenai bagaimana cara melakukan analisis kelayakan yang akurat untuk produksi atau usaha yang dijalankan sambil memaksimalkan keuntungan.

Analisis kelayakan usaha pemberian ikan koi di Desa Bendiljati Kulon dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor ini diharapkan bisa memberikan

penjelasan yang lebih jelas tentang peluang dan kesuksesan usaha ini, serta mendukung perkembangan sektor perikanan di wilayah itu.

---

## METODE PENELITIAN

Studi ini menyelidiki potensi beternak ikan koi (*Cyprinus carpio*) di Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Penelitian ini mencakup beberapa langkah berikut:

1. Pengumpulan data: Untuk tujuan penelitian ini, tetangga Desa Bendiljati Kulon melakukan observasi langsung. Di sana, penulis mewawancara pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) tersebut.
2. Pengumpulan data ekonomi: Pemilik bisnis pembenihan ikan hias di Desa Bendiljati Kulon diwawancara, meninjau dokumen keuangan, dan membaca literatur tentang analisis ekonomi usaha perikanan. Untuk mendapatkan informasi tentang biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan bisnis, mereka melakukan langkah-langkah berikut.
3. Pemeriksaan data: Data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Beberapa teknik Analisis yang digunakan mencakup dugaan ekonomi, biaya tetap, biaya variabel, jumlah total biaya, penjualan setiap periode, pendapatan, rasio r/c, dan Titik Impas (BEP).

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Popularitas ikan koi di Indonesia kini semakin meningkat di kalangan penggemar ikan hias, dan permintaan akan ikan ini terus tumbuh seiring dengan berkembangnya minat masyarakat dalam hobi tersebut. Ikan koi dikenal dengan tubuhnya yang menarik berkat pola serta warna yang menawan. Karena pesonanya, koi sering ditempatkan di berbagai tempat seperti kolam taman, kolam hias, akuarium, hotel, atau lokasi wisata. (Nursamsi et al. , 2024) Dengan situasi ini, sektor pembenihan ikan koi di Indonesia menawarkan peluang yang signifikan. Dengan menawarkan aneka warna dan pola yang menarik, mengikuti perkembangan tren, serta memproduksi ikan koi berkualitas tinggi, ada kemungkinan besar untuk memenuhi kebutuhan pasar dan meraih keberhasilan bisnis yang luar biasa.

### Analisis Asumsi Ekonomi

Sebuah area seluas dua puluh are disewakan, dilengkapi dengan kolam yang memiliki dua petak masing-masing berukuran dua meter kali sepuluh meter. Ada tiga puluh ribu hewan indukan, yang meliputi dua jantan dan satu betina, dengan waktu pemeliharaan selama tiga puluh hari

- **Biaya Tetap**

<b>Komponen</b>	<b>Jumlah alat</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>Total biaya</b>	<b>Penyusutan biaya</b>
Sewa lahan	1	Rp.15.000.000	Rp.15.000.000	Rp. 1.250.000
Cangkul	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000	Rp. 83.334
Bak	3	Rp. 75.000	Rp. 225.000	Rp. 75.000
Ember	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	Rp. 11.667
Secopnet	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 33.334
Saringan teh	2	Rp. 20.000	Rp.40.000	Rp. 13.334
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>		<b>Rp.15.650.000</b>	<b>Rp.1.466.669</b>

- **Biaya Variabel**

<b>Komponen</b>	<b>Harga satuan (Rp)</b>	<b>Total biaya (Rp)</b>
Pakan	Rp. 234.500	Rp. 469.000
Dedak	Rp. 6.000	Rp. 600.000
Pupuk organic	Rp. 2.000	Rp. 100.000
Kapur	Rp. 5.000	Rp. 25.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 1.194.000</b>

- **Total biaya**

Untuk menghitung biaya total, Saparinto dan Susiana (2013) menyarankan untuk menggunakan rumus biaya total yang dikeluarkan:

Biaya total = biaya tetap + biaya variable

$$\begin{aligned} \text{Biaya total} &= \text{Rp. } 15.650.000 + \text{Rp. } \\ &\quad 1.194.000 \\ &= \text{Rp. } 16.844.000 \end{aligned}$$

- **Hasil Penjualan Siklus**

Untuk menghitung hasil penjualan per siklus, rumus yang dikembangkan oleh Sarapinto dan Susiana (2013) dapat digunakan, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Hasil penjualan} &= \text{jumlah benih (ekor)} \times \text{harga benih per ekor} \\ \text{Hasil penjualan} &= 30.000 \text{ ekor} \times \\ &\quad \text{Rp. } 2.000 / \text{ekor} \\ &= \text{Rp. } 60.000.000 \end{aligned}$$

Hasil penjualan adalah Rp. Dengan 60.000.000 per siklus produksi benih ikan koi, penerimaan akan mencapai Rp. 60.000.000

- **Pendapatan**

Berikut adalah rumus pendapatan yang dibuat oleh Sapiranto dan Susiana (2013):

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Rp. } 60.000.000 - \text{Rp. } \\ &\quad 16.844.000 \end{aligned}$$

$$\text{Pendapatan} = \text{Rp. } 43.156.000$$

Satu siklus produksi benih ikan koi menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 43.156.000, atau keuntungan sebesar Rp. 43.156.000.

- **R/C Ratio**

Handayani (2017) menyatakan bahwa perbandingan antara penerimaan dan biaya disebut rasio penerimaan/biaya. Untuk menghitungnya secara matematis,

Anda dapat menggunakan beberapa rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{hasil penjualan}}{\text{total biaya}}$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{Rp.60.000.000}{Rp.16.844.000} \\ = 3,56$$

Sebagai hasilnya, rasio R/C yang diperoleh mencapai 3,56, yang mengindikasikan bahwa untuk setiap pengeluaran sebesar 1, akan diperoleh penerimaan sebesar 3,56. Mengingat rasio R/C yang melebihi angka 1, maka pengembangan produksi benih ikan koi ini dianggap feasible untuk diteruskan. Saparinto dan Susiana (2013) menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa nilai rasio R/C yang melebihi 1 mencerminkan bahwa pendapatan dari penjualan benih melebihi total biaya yang dikeluarkan.

- **BEP (Break Event Point)**

Istilah "Titik Impas" merujuk pada keadaan di mana sebuah perusahaan tidak mengalami kerugian dan mulai memperoleh keuntungan. Untuk menghitung BEP, kita dapat menggunakan rumus tertentu. berikut. (Abidan Rosyidi et al., 2025) :

1. BEP Harga:

$$\text{BEP Harga} = \text{Total biaya produksi} : \text{Total produksi benih} \\ = \frac{Rp.16.844.000}{Rp.30.000} = 561,46 \text{ per ekor}$$

Dengan menggunakan perhitungan harga BEP, kami menemukan hasil Rp. 562 per ekor. Ini menunjukkan bahwa nilai jual lebih besar daripada nilai impas, jadi dianggap layak untuk dilanjutkan. Jika harga untuk menjual benih ditetapkan pada Rp. 562 per ekor, maka harga jual benih lainnya adalah Rp. 2.000 per ekor.

## 2. BEP Produksi:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{harga benih per ekor}} \\ \text{BEP Produksi} = \frac{Rp.16.844.000}{Rp.2.000} \\ = 8.422 \text{ ekor}$$

Dengan total produksi benih 30.000/ekor dan nilai impas 8.500/ekor, produksi benih ikan koi menghasilkan keuntungan.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Menurut analisis usaha yang dilakukan, produksi benih ikan koi di Desa Bendiljati Kulon layak dilakukan dan dapat dikembangkan karena dapat memberikan keuntungan yang baik. Selain itu, untuk mendapatkan hasil maksimal dari pemberian ikan koi, kualitas induk sangat penting.

### Saran

Bagi pemilik usaha ikan koi: Jika hasil yang mereka peroleh layak untuk dipelajari atau dikembangkan, pemilik usaha ikan koi harus mencari tenaga kerja untuk membantu.

---

## DAFTAR PUSTAKA

Abidan Rosyidi, R., Dwi Dito, M.,

Hakiki, A., Lucky Wibowo, M.,

- Husaini, F., & Arie Fianto, B. (2025). Peran Media Sosial dalam Strategi Pemasaran Produk UMKM. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(3), 113–128.
- Blitar, D. I. K., & Timur, J. (2012). *Rantai pemasaran ikan koi*. 14–20.
- Nursamsi, M. N., Supendi, A., Dindin, U., Sukabumi, U. M., Syamsudin, J. R., No, S. H., Cikole, K., Sukabumi, K., &
- Barat, J. (2024). *Analisa Usaha Budidaya Ikan Koi ( Cyprinus rubrofuscus ) pada Sistem Vertiqua Menggunakan Filter Biofikal Atas*. 2(2022).
- Zakariya, A. F. (2020). *Pemberdayaan Nelayan dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Pengolahan Ikan Di Desa Karangagung*. 2(2), 133–148. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.133-150>